

Pengaruh Kolaborasi Lintas Disiplin Gen Z Dan Inovasi Digital Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Berkelanjutan

Indah Fania Susiana Sianturi, Corest Mesi Valdi Berutu, Misi Livia, Sixson Roberto Simangusong*

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

Email: ¹faniafianturi840@gmail.com, ²koresberutu@email.com, ³misiliviaa@email.com, ⁴*msixson@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak

Transformasi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam pembangunan ekonomi dan sosial, sehingga diperlukan kolaborasi lintas disiplin untuk meningkatkan kapasitas masyarakat menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Generasi Z sebagai generasi yang tumbuh bersama teknologi memiliki potensi besar dalam menciptakan inovasi dan membangun sinergi lintas bidang untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kolaborasi lintas disiplin Gen Z dan inovasi digital terhadap pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan daya saing ekonomi berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi lintas disiplin Gen Z dan inovasi digital berpengaruh positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pemberdayaan masyarakat berkontribusi dalam meningkatkan daya saing ekonomi berkelanjutan melalui penguatan kapasitas, peningkatan literasi digital, serta pemanfaatan teknologi untuk aktivitas ekonomi produktif. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pemberdayaan berbasis kolaborasi dan inovasi digital, serta menjadi rekomendasi praktis bagi pemerintah, perguruan tinggi, pelaku usaha, dan komunitas dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kolaborasi Lintas Disiplin Gen Z, Inovasi Digital, Pemberdayaan Masyarakat, Daya Saing Ekonomi Berkelanjutan, Transformasi Digital

1.PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah paradigma pembangunan ekonomi dan sosial di berbagai negara. Perkembangan teknologi informasi, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), komputasi awan (*Cloud Computing*), Internet of Things (IoT), dan *Big Data* telah menciptakan ekosistem ekonomi baru yang lebih adaptif, inovatif, dan kompetitif. Transformasi tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi aktivitas ekonomi, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara lebih luas dalam pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) menegaskan bahwa transformasi digital merupakan salah satu faktor utama yang menentukan produktivitas, inovasi, serta daya saing ekonomi suatu negara pada era ekonomi berbasis pengetahuan [1]. Sejalan dengan itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs) menempatkan inovasi, kemitraan, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan sebagai pilar utama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat [2].

Indonesia memiliki peluang besar untuk memanfaatkan transformasi tersebut melalui bonus demografi, khususnya keberadaan Generasi Z yang mendominasi kelompok usia produktif. Generasi Z merupakan generasi yang lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital sehingga memiliki karakteristik adaptif, kreatif, inovatif, serta terbiasa berkolaborasi menggunakan berbagai platform digital. Keunggulan tersebut menjadikan Generasi Z sebagai salah satu aktor strategis dalam mendorong transformasi sosial dan ekonomi berbasis inovasi. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal karena masih terdapat berbagai kendala, seperti rendahnya literasi digital masyarakat, kesenjangan akses teknologi, lemahnya sinergi antarpemangku kepentingan, serta terbatasnya kapasitas masyarakat dalam mengembangkan aktivitas ekonomi berbasis teknologi [3].

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut adalah kolaborasi lintas disiplin (*cross-disciplinary collaboration*). Konsep ini menekankan pentingnya integrasi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dari berbagai bidang ilmu dalam menghasilkan solusi inovatif terhadap permasalahan sosial maupun ekonomi. Menurut teori *Social Capital* yang dikemukakan Putnam, kolaborasi yang dibangun melalui kepercayaan, jaringan sosial, dan partisipasi aktif mampu meningkatkan efektivitas pembangunan masyarakat karena memperkuat proses

berbagi pengetahuan dan pemecahan masalah secara kolektif. Dalam konteks Generasi Z, kolaborasi lintas disiplin menjadi semakin relevan karena karakteristik generasi ini cenderung terbuka terhadap inovasi, memiliki kemampuan bekerja dalam tim, dan memanfaatkan teknologi sebagai media kolaborasi.

Selain kolaborasi, inovasi digital juga merupakan faktor penting dalam memperkuat kapasitas masyarakat. Berdasarkan *Diffusion of Innovation Theory* yang dikembangkan Rogers, adopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat, kemudahan penggunaan, serta proses penyebaran inovasi dalam suatu komunitas. Semakin tinggi tingkat adopsi inovasi digital, semakin besar peluang masyarakat untuk meningkatkan produktivitas, memperluas akses pasar, mempercepat proses bisnis, serta menciptakan nilai tambah ekonomi. Oleh karena itu, inovasi digital dipandang sebagai salah satu instrumen strategis dalam mendukung pemberdayaan masyarakat menuju pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mengidentifikasi potensi, mengambil keputusan secara mandiri, dan memanfaatkan sumber daya secara produktif. Zimmerman melalui *Empowerment Theory* menjelaskan bahwa pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan individu, tetapi juga memperkuat akses terhadap informasi, jaringan sosial, serta peluang ekonomi. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, masyarakat yang berdaya akan lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan teknologi, meningkatkan produktivitas usaha, dan memperkuat daya saing ekonomi daerah.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara inovasi digital, kolaborasi, dan pembangunan ekonomi. Qureshi (2021) menunjukkan bahwa inovasi digital mampu meningkatkan penyelesaian masalah sosial melalui kolaborasi berbagai pemangku kepentingan, meskipun penelitian tersebut masih bersifat konseptual dan belum menguji hubungan empiris antara inovasi digital, pemberdayaan masyarakat, dan daya saing ekonomi. Selanjutnya, Bouncken dan Kraus (2022) menjelaskan bahwa kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, industri, dan masyarakat merupakan fondasi utama dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan. Namun, penelitian tersebut belum menempatkan Generasi Z sebagai aktor utama dalam proses kolaborasi. Araújo dan Franco (2021) juga menemukan bahwa kolaborasi antarlembaga berkontribusi terhadap peningkatan inovasi dan keunggulan kompetitif organisasi, tetapi fokus penelitian masih terbatas pada sektor perusahaan. Di Indonesia, Fuadi dkk. (2021) menunjukkan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan kapasitas UMKM melalui penguatan literasi digital dan pemasaran daring, sedangkan Kartika dkk. (2025) membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif terhadap peningkatan daya saing ekonomi berkelanjutan. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum mengintegrasikan kolaborasi lintas disiplin Generasi Z, inovasi digital, pemberdayaan masyarakat, dan daya saing ekonomi berkelanjutan ke dalam satu model empiris.

2.METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan kausal antara variabel independen, variabel mediasi, dan variabel dependen melalui analisis statistik. Menurut Creswell dan Creswell (2023), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang sistematis untuk menguji teori melalui pengukuran variabel menggunakan instrumen penelitian dan analisis data numerik. Sementara itu, explanatory research bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan (Sekaran & Bougie, 2020). Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri atas Kolaborasi Lintas Disiplin Gen Z (X_1) dan Inovasi Digital (X_2), variabel mediasi adalah Pemberdayaan Masyarakat (Z), sedangkan variabel dependen adalah Daya Saing Ekonomi Berkelanjutan (Y). Pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) karena metode ini mampu menganalisis model yang kompleks, mengakomodasi variabel laten dengan banyak indikator, serta tidak mensyaratkan distribusi data normal (Hair et al., 2022)

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

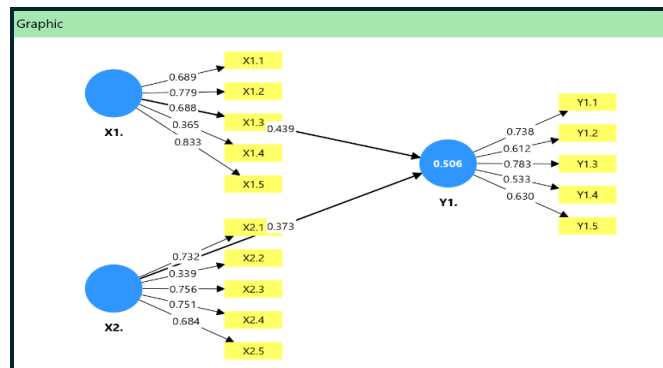
Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase
Laki-Laki	15	43,86%
Perempuan	17	57,14%
Total	35	100%

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menganalisis hubungan antara variabel X1 dan X2 terhadap Y1. Analisis dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model). Evaluasi outer model bertujuan untuk mengetahui kemampuan indikator dalam mengukur konstruk penelitian, sedangkan inner model digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel laten.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS, model penelitian terdiri atas tiga konstruk, yaitu X1, X2, dan Y1. Masing-masing konstruk diukur menggunakan lima indikator. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat variasi nilai outer loading antarindikator, nilai reliabilitas internal, serta koefisien jalur antarvariabel. Oleh karena itu, interpretasi hasil dilakukan secara kritis dengan mempertimbangkan kriteria evaluasi PLS-SEM.



Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian Dari SmartPLS

3.2 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Valuasi model pengukuran dilakukan untuk mengetahui kemampuan indikator dalam mengukur masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan hasil outer loading, sebagian besar indikator telah menunjukkan nilai yang cukup baik dalam merepresentasikan konstruk. Pada variabel Kolaborasi Lintas Disiplin Gen Z (X1), indikator tertinggi adalah X1.5 (0,833), pada variabel Inovasi Digital (X2) adalah X2.3 (0,756), sedangkan pada variabel Pemberdayaan Masyarakat (Y1) adalah Y1.3 (0,783).

3.3 Analisis Reliabilitas Konstruk

Reliabilitas konstruk digunakan untuk mengetahui konsistensi internal indikator dalam mengukur konstruk yang sama. Dalam analisis SmartPLS, salah satu ukuran reliabilitas yang digunakan adalah Cronbach's Alpha. Secara umum, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,70 atau lebih digunakan sebagai pedoman reliabilitas yang memadai. SmartPLS juga menempatkan nilai di bawah 0,70 sebagai kondisi yang perlu dievaluasi lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
X1	0.704
X2	0.676
X3	0.678

Berdasarkan Tabel 2, konstruk X1 memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,704. Nilai ini sedikit berada di atas batas 0,70 sehingga dapat dikategorikan memiliki reliabilitas internal yang memadai. Dengan demikian, indikator-indikator pada X1 secara umum memiliki konsistensi yang cukup baik dalam mengukur konstruk yang sama.

Sementara itu, konstruk X2 memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,676, sedangkan konstruk Y1 memiliki nilai sebesar 0,678. Kedua nilai tersebut berada sedikit di bawah batas umum 0,70. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsistensi internal indikator pada X2 dan Y1 belum sepenuhnya optimal.

Namun, nilai yang mendekati 0,70 tidak serta-merta menunjukkan bahwa konstruk tersebut tidak dapat digunakan. Dalam penelitian eksploratif atau penelitian dengan instrumen yang masih dikembangkan, nilai reliabilitas yang

mendekati 0,70 masih dapat dipertimbangkan, terutama apabila indikator memiliki dasar teoritis yang kuat. Meskipun demikian, hasil ini tetap menunjukkan perlunya perbaikan instrumen penelitian pada penelitian selanjutnya.

Secara akademik, interpretasi Cronbach's Alpha sebaiknya tidak dilakukan secara tunggal. Peneliti juga perlu melihat Composite Reliability (CR) dan Average Variance Extracted (AVE). SmartPLS merekomendasikan nilai reliabilitas konstruk sekitar 0,70 atau lebih dan nilai AVE minimal 0,50 untuk menunjukkan validitas konvergen yang memadai.

Tabel 3. Path Coefficients

	X1	X2	Y1
X1			0.439
X2			0.373
Y1			

3.5 Pengaruh Kolaborasi Lintas Disiplin Gen Z terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kolaborasi Lintas Disiplin Gen Z (X1) memiliki koefisien jalur sebesar 0,439 terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y1). Nilai positif ini menunjukkan bahwa semakin baik kolaborasi lintas disiplin yang dilakukan oleh Gen Z, maka pemberdayaan masyarakat juga cenderung meningkat.

Kolaborasi lintas disiplin memungkinkan Gen Z untuk menggabungkan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan perspektif dalam menyelesaikan persoalan masyarakat. Kolaborasi antara bidang teknologi, ekonomi, pendidikan, sosial, dan kewirausahaan dapat menghasilkan pendekatan yang lebih beragam dalam menciptakan solusi. Nilai koefisien X1 sebesar 0,439 juga menunjukkan bahwa kolaborasi lintas disiplin Gen Z memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan X2 yang memiliki nilai 0,373. Artinya, dalam model penelitian ini, kerja sama dan keterlibatan Gen Z dari berbagai bidang menjadi faktor yang relatif lebih kuat dalam mendorong pemberdayaan masyarakat.

3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 sebesar 0,506 menunjukkan bahwa Kolaborasi Lintas Disiplin Gen Z dan Inovasi Digital secara bersama-sama mampu menjelaskan 50,6% variasi Pemberdayaan Masyarakat. Sementara itu, sebesar 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kontribusi yang cukup penting dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan peningkatan daya saing ekonomi berkelanjutan. Namun, faktor lain seperti pendidikan, akses modal, dukungan pemerintah, kualitas sumber daya manusia, dan kondisi ekonomi masyarakat juga dapat memengaruhi pemberdayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kolaborasi Lintas Disiplin Gen Z memiliki pengaruh lebih besar terhadap Pemberdayaan Masyarakat dibandingkan Inovasi Digital. Oleh karena itu, peningkatan daya saing ekonomi berkelanjutan tidak cukup hanya dengan penggunaan teknologi, tetapi juga membutuhkan kerja sama antardisiplin dan keterlibatan aktif generasi muda.

3.7 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kolaborasi Lintas Disiplin Gen Z dan Inovasi Digital sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Berkelanjutan. Nilai pengaruh X1 sebesar 0,439 lebih tinggi daripada X2 sebesar 0,373.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kemampuan manusia untuk bekerja sama dan menggabungkan berbagai keahlian. Kolaborasi lintas disiplin dapat menghasilkan ide dan solusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sementara itu, inovasi digital dapat memperluas jangkauan, meningkatkan efisiensi, dan membuka peluang ekonomi.

Dengan demikian, daya saing ekonomi berkelanjutan dapat dibangun melalui kombinasi antara sumber daya manusia yang mampu berkolaborasi dan pemanfaatan teknologi digital. Kolaborasi memberikan dasar sosial dan pengetahuan, sedangkan inovasi digital memberikan sarana untuk memperluas dampak ekonomi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kolaborasi Lintas Disiplin Gen Z berpengaruh positif terhadap Pemberdayaan Masyarakat dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,439. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi Gen Z dari berbagai bidang dapat mendukung peningkatan kapasitas dan peluang ekonomi masyarakat. Inovasi Digital juga

ISSN 2962-7966 (media online)
 Vol 4 No 1, Hal: 111-115

berpengaruh positif terhadap Pemberdayaan Masyarakat dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,373. Pemanfaatan teknologi digital dapat membantu masyarakat dalam memperoleh informasi, meningkatkan keterampilan, dan memperluas peluang ekonomi. Nilai R^2 sebesar 0,506 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 50,6% perubahan Pemberdayaan Masyarakat. Dengan demikian, Kolaborasi Lintas Disiplin Gen Z dan Inovasi Digital memiliki peran penting dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan daya saing ekonomi berkelanjutan.

REFERENCES

- [1] E. Harinurdin, B. S. Laksmono, R. Kusumastuti, and K. A. Safitri, "Community empowerment utilizing open innovation as a sustainable village-owned enterprise strategy in Indonesia: A systematic literature review," *Sustainability*, vol. 17, no. 8, p. 3394, 2025, doi: 10.3390/su17083394.
- [2] R. B. Bouncken and S. Kraus, "Entrepreneurial ecosystems in an interconnected world: Emergence, governance and digitalization," *International Entrepreneurship and Management Journal*, 2022.
- [3] "Building sustainable businesses: How education, digitalization, and collaboration drive long-term success," *Social Sciences & Humanities Open*, vol. 12, p. 101707, 2025.
- [4] "Firms' digital capabilities and green collaborative innovation: The role of green relationship learning," *Journal of Innovation & Knowledge*, 2025.
- [5] D. P. Dama, A. Suroso, and D. P. Nurhasanah, "The effect of Generation Z participation and financial technology innovation on community welfare and sustainable development in MSMEs in Indonesia," *West Science Social and Humanities Studies*, 2024.
- [6] "Can advanced Society 5.0 technology create economic and social value for millennial and Generation Z MSMEs in Surabaya, Indonesia?" *Asia Pacific Management Review*, 2025.
- [7] "Toward cooperative competitiveness for community development in Economic Society 5.0," *Journal of Enterprising Communities*, 2022.
- [8] OECD, *OECD Digital Economy Outlook 2024*. Paris, France: OECD Publishing, 2024.
- [9] United Nations Development Programme, *Human Development Report 2023/2024*. New York, NY, USA: United Nations Development Programme, 2024.
- [10] United Nations, *The Sustainable Development Goals Report 2024*. New York, NY, USA: United Nations, 2024.